

Kolaborasi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Bullying

Suriani

UPTD SDN 013848 Gedangan

Email: surianibunda@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**

Vol. 2 No. 2
2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kolaborasi antar guru PAI dalam mengatasi perilaku Bullying. Studi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan menganalisis dari berbagai sumber tertulis berupa buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Melalui berbagai langkah strategis, seperti membangun kesadaran bersama, mengadakan pelatihan, mengembangkan kurikulum inklusif, dan membentuk tim penanganan bullying, guru PAI dapat memainkan peran kunci dalam mencegah dan menangani kasus bullying.

Kata Kunci: Kolaborasi, PAI, Guru, Bullying

Abstract: *This study aims to describe the collaboration between PAI teachers in overcoming bullying behavior. This study uses a literature research method by analyzing from various written sources in the form of books and journals. The results of this study show that the collaboration of Islamic Religious Education (PAI) teachers in overcoming bullying behavior in schools is very important to create a safe and supportive learning environment. Through various strategic measures, such as building mutual awareness, conducting training, developing an inclusive curriculum, and forming a bullying handling team, PAI teachers can play a key role in preventing and handling bullying cases.*

Keywords: Collaboration, PAI, Teachers, Bullying

Pendahuluan

Perilaku bullying di lingkungan sekolah merupakan isu serius yang dapat merusak suasana belajar dan kesehatan mental siswa. Bullying tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga pada pelaku dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kolaborasi antara guru menjadi salah satu strategi penting untuk mengatasi dan mencegah perilaku bullying. Guru PAI memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai agama yang mengedepankan kasih sayang, toleransi, dan penghormatan terhadap sesama. Dengan demikian,

penguatan kolaborasi antar guru PAI menjadi sangat relevan untuk membangun lingkungan belajar yang aman dan mendukung (Prasmana et al, 2024).

Keterlibatan aktif guru PAI dalam penanganan perilaku bullying dapat dilakukan melalui berbagai cara, mulai dari pengembangan kurikulum yang inklusif hingga pelaksanaan program-program yang mendidik. Melalui kolaborasi, guru dapat berbagi pengetahuan dan strategi yang efektif untuk mengidentifikasi dan mengatasi perilaku bullying. Hal ini mencakup pengembangan modul-modul pembelajaran yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memperkuat nilai-nilai tersebut, diharapkan siswa akan lebih memahami pentingnya saling menghargai dan menjaga satu sama lain.

Dalam konteks ini, penting untuk menyadari bahwa bullying tidak hanya terjadi dalam bentuk fisik, tetapi juga verbal dan sosial (Azzahra et al, 2024). Oleh karena itu, guru PAI perlu memiliki pemahaman yang komprehensif tentang berbagai bentuk bullying dan dampaknya terhadap siswa. Melalui pelatihan dan workshop yang melibatkan guru-guru PAI, pengetahuan tentang perilaku bullying dapat diperluas, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi situasi yang mungkin terjadi di sekolah. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk bekerja sama dalam menyusun rencana tindakan yang tepat.

Kolaborasi antar guru PAI juga dapat memfasilitasi penciptaan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Dalam praktiknya, guru dapat bekerja sama untuk merancang aktivitas yang melibatkan siswa dalam pengembangan karakter dan empati. Misalnya, melalui program-program yang melibatkan kerja sama tim, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial, siswa dapat belajar untuk berinteraksi dengan cara yang sehat dan saling mendukung. Ini adalah langkah penting untuk mengurangi perilaku bullying dan menciptakan suasana belajar yang aman. Selanjutnya, peran orang tua juga tidak dapat diabaikan dalam mengatasi perilaku bullying. Guru PAI dapat melakukan kolaborasi dengan orang tua siswa melalui komunikasi yang efektif dan program pelibatan orang tua. Dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, diharapkan mereka dapat memahami peran mereka dalam mendukung anak-anak mereka untuk menghindari perilaku bullying. Kerjasama ini juga dapat membantu membangun kesadaran di kalangan orang tua mengenai pentingnya menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak mereka.

Dalam proses kolaborasi ini, penting juga untuk menggunakan pendekatan yang berbasis data. Pengumpulan data mengenai insiden bullying di sekolah dapat memberikan gambaran yang jelas tentang situasi yang ada. Melalui analisis data, guru PAI dapat mengidentifikasi pola-pola perilaku bullying dan merumuskan strategi yang lebih efektif dalam penanganannya. Ini adalah langkah penting dalam mengembangkan intervensi yang tepat dan mendukung upaya pencegahan yang berkelanjutan.

Penggunaan teknologi dalam kolaborasi guru PAI juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengatasi perilaku bullying. Misalnya, dengan memanfaatkan platform daring untuk berbagi informasi, pengalaman, dan sumber daya, guru dapat saling mendukung dan belajar dari satu sama lain. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk mengedukasi siswa mengenai perilaku bullying dan pentingnya menjaga etika dalam berinteraksi secara daring (Karim et al, 2023). Dengan cara ini, siswa dapat memahami dampak negatif dari perilaku bullying dalam konteks yang lebih luas.

Kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan nilai-nilai positif juga dapat menjadi bagian dari kolaborasi guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying. Misalnya, organisasi siswa, klub, atau kegiatan sosial dapat dirancang untuk mempromosikan

persahabatan, kerjasama, dan saling menghormati. Melalui partisipasi dalam kegiatan semacam ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial dan empati, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku bullying.

Pentingnya menciptakan kebijakan yang jelas terkait bullying di lingkungan sekolah juga tidak bisa diabaikan. Dalam kolaborasi ini, guru PAI perlu berkontribusi dalam merumuskan kebijakan yang mencakup langkah-langkah pencegahan, prosedur penanganan, dan sanksi bagi pelaku bullying. Kebijakan yang tegas dan transparan dapat memberikan kepastian bagi semua pihak, baik siswa, guru, maupun orang tua, dalam menangani perilaku bullying. Sosialisasi kebijakan dan program-program anti bullying juga perlu dilakukan secara berkelanjutan. Guru PAI dapat berperan dalam memberikan pendidikan kepada siswa tentang konsekuensi dari perilaku bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman. Melalui sosialisasi yang intensif, siswa diharapkan dapat memahami dampak negatif dari bullying dan merasa memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Selain itu, penting untuk menciptakan sistem dukungan bagi korban bullying. Guru PAI perlu merancang program intervensi yang memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada siswa yang menjadi korban (Kartini et al, 2024). Dengan memberikan perhatian dan bantuan yang tepat, siswa yang mengalami bullying dapat merasa lebih aman dan didukung, sehingga meminimalisir dampak negatif yang mungkin mereka alami. Mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan dalam lingkungan mereka juga merupakan bagian penting dari kolaborasi ini. Guru PAI dapat mengajak siswa untuk aktif dalam kampanye anti bullying di sekolah. Dengan melibatkan siswa dalam inisiatif ini, mereka akan merasa lebih memiliki peran dalam menciptakan perubahan positif dan dapat menjadi contoh bagi teman-teman mereka.

Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain dan organisasi masyarakat juga dapat memberikan perspektif baru dalam mengatasi perilaku bullying. Dengan bekerja sama dengan lembaga lain, guru PAI dapat memperluas jangkauan program-program pencegahan bullying dan mendatangkan pakar yang dapat memberikan pelatihan atau seminar. Ini akan semakin memperkuat upaya kolaboratif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman (Choiriyah et al, 2024).

Pada akhirnya, kolaborasi antara guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying adalah upaya yang kompleks dan membutuhkan komitmen dari semua pihak. Dalam implementasinya, perlu adanya konsistensi dan kesepahaman antara guru, siswa, dan orang tua. Melalui kolaborasi yang baik, diharapkan dapat terbangun budaya sekolah yang menghargai perbedaan, saling menghormati, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Dengan segala upaya ini, diharapkan bahwa bullying dapat diminimalisir di lingkungan sekolah dan siswa dapat belajar dalam suasana yang aman dan nyaman. Peran aktif guru PAI dalam kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada penanganan masalah bullying, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa yang positif, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berdaya saing di masa depan. Dengan demikian, kolaborasi guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying dapat menjadi salah satu fondasi penting untuk menciptakan generasi yang lebih baik.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kepustakaan, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur

terkait kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi perilaku bullying di lingkungan sekolah. Penelitian ini akan mengkaji berbagai referensi, seperti jurnal akademik, buku, artikel, serta laporan penelitian yang relevan untuk memahami konsep bullying, dampaknya terhadap siswa, dan strategi yang dapat diterapkan oleh guru PAI. Melalui analisis kritis terhadap literatur yang ada, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan model kolaborasi yang telah terbukti efektif dalam menangani isu bullying, serta mengembangkan rekomendasi yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Hasil dari studi kepustakaan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran guru PAI dalam pencegahan dan penanganan perilaku bullying, serta kontribusinya dalam pembentukan karakter siswa yang positif.

Hasil dan Pembahasan

1. Pentingnya Kolaborasi Guru PAI

Kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam konteks pendidikan modern. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan semakin kompleks, termasuk isu-isu sosial seperti perilaku bullying. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru PAI tidak hanya sekadar saling mendukung, tetapi juga menjadi upaya strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan harmonis. Dalam konteks ini, kolaborasi memungkinkan guru untuk saling bertukar ide dan pengalaman dalam mengatasi masalah yang muncul di kelas (Nasution, 2024).

Salah satu manfaat utama dari kolaborasi guru PAI adalah pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan efektif. Dengan bekerja sama, guru dapat merumuskan materi ajar yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga menekankan pentingnya etika, toleransi, dan empati. Hal ini sangat penting dalam mencegah perilaku bullying yang sering kali berakar dari kurangnya pemahaman tentang perbedaan dan sikap saling menghormati. Kurikulum yang dikembangkan secara kolaboratif dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam kepada siswa. Selain itu, kolaborasi memungkinkan guru PAI untuk melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran secara lebih komprehensif. Dengan berdiskusi dan berbagi pengalaman, guru dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam metode pengajaran mereka masing-masing. Melalui evaluasi yang dilakukan secara kolaboratif, guru dapat menemukan cara-cara baru yang lebih efektif dalam menyampaikan materi dan membangun hubungan yang baik dengan siswa.

Pentingnya kolaborasi juga terletak pada penguatan jaringan dukungan antara guru. Dalam menghadapi tantangan, memiliki rekan sejawat yang dapat diajak berdiskusi dan bertukar pikiran akan sangat membantu. Dukungan emosional dan profesional yang diberikan oleh rekan-rekan sejawat dapat meningkatkan motivasi dan semangat guru dalam melaksanakan tugas mereka. Selain itu, jaringan ini juga dapat memberikan solusi yang lebih cepat dan efektif ketika dihadapkan pada masalah yang sama (Ahwadzi et al, 2024).

Kolaborasi guru PAI juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Dengan melibatkan beberapa guru dalam proses pembelajaran, siswa akan mendapatkan pendekatan yang beragam terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Misalnya, jika beberapa guru PAI bekerja sama untuk mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan empati, siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep tersebut melalui berbagai perspektif. Pendekatan yang beragam ini membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dengan lebih baik. Dalam konteks penanganan bullying, kolaborasi antara guru PAI sangatlah penting. Guru dapat saling bertukar

informasi dan strategi dalam mengidentifikasi perilaku bullying yang mungkin terjadi di kelas. Dengan berbagi pengalaman, guru dapat mengembangkan rencana tindakan yang lebih terarah dan komprehensif untuk menangani perilaku bullying. Ini juga termasuk mengembangkan program-program yang mengedukasi siswa tentang pentingnya saling menghargai dan memahami perbedaan.

Selain itu, kolaborasi memungkinkan guru PAI untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Dengan bekerja sama, guru dapat menyusun program yang mengedukasi orang tua mengenai nilai-nilai agama dan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman di rumah. Melalui komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, diharapkan ada sinergi dalam mendukung perkembangan karakter siswa. Orang tua yang teredukasi akan lebih memahami bagaimana mendukung anak-anak mereka dalam menghindari perilaku bullying dan mengembangkan sikap yang positif (Diana, 2023).

Kolaborasi guru PAI juga dapat memperkuat integrasi nilai-nilai agama ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan melibatkan beberapa guru dalam kegiatan tersebut, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai agama melalui praktik nyata. Misalnya, kegiatan sosial yang melibatkan kerja sama antara siswa dapat menjadi sarana untuk menerapkan nilai-nilai kebersamaan dan saling mendukung. Ini akan memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya berkontribusi pada lingkungan sosial mereka.

Dalam era digital, kolaborasi guru PAI juga dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menggunakan platform daring, guru dapat berbagi materi ajar, diskusi, dan sumber daya dengan lebih mudah. Ini memungkinkan guru untuk mengakses informasi terbaru dan mengadopsi praktik-praktik terbaik dalam pengajaran. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Kolaborasi antara guru PAI dapat berkontribusi pada penciptaan kebijakan yang lebih baik dalam menangani isu bullying di sekolah. Dengan melibatkan semua guru PAI dalam proses penyusunan kebijakan, diharapkan ada kesepakatan yang lebih kuat tentang tindakan yang harus diambil dalam menghadapi perilaku bullying. Kebijakan yang dihasilkan dari kolaborasi ini akan lebih komprehensif dan mencakup berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam menangani bullying (Yulaiyah, 2022).

Pentingnya kolaborasi juga terlihat dalam pengembangan profesionalisme guru PAI. Dengan berdiskusi dan berbagi pengetahuan, guru dapat terus meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar. Kegiatan pelatihan dan workshop yang dilakukan secara kolaboratif akan memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan tantangan pendidikan saat ini. Ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran yang diberikan kepada siswa.

Kolaborasi guru PAI juga membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Dengan melibatkan berbagai sudut pandang dan pendekatan dalam pengajaran, siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda akan merasa lebih diterima dan dihargai. Lingkungan yang inklusif ini sangat penting untuk mengurangi perilaku bullying, karena siswa akan lebih memahami pentingnya menghargai perbedaan. Selain itu, kolaborasi guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying juga dapat menciptakan budaya sekolah yang lebih positif. Ketika guru bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, siswa akan merasakan efek positifnya. Lingkungan yang positif akan mendorong siswa untuk lebih terbuka, saling mendukung, dan tidak ragu untuk melaporkan perilaku bullying yang mereka saksikan.

Akhirnya, pentingnya kolaborasi guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya merupakan tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan upaya kolektif. Melalui kolaborasi, guru dapat menciptakan budaya saling menghormati, toleransi, dan empati di sekolah. Dengan demikian, diharapkan perilaku bullying dapat diminimalisir, dan siswa dapat belajar dalam lingkungan yang aman dan mendukung, yang pada akhirnya membentuk mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dan siap berkontribusi positif pada masyarakat.

2. Kolaborasi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Bullying

Kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi perilaku bullying memerlukan pendekatan yang sistematis dan terencana (Napitupulu et al, 2023). Langkah pertama yang perlu diambil adalah membangun kesadaran bersama tentang isu bullying di lingkungan sekolah. Diskusi awal dapat dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman bersama mengenai bullying, bentuk-bentuknya, dan dampaknya terhadap siswa. Kesadaran ini menjadi fondasi yang kuat bagi semua guru untuk bersinergi dalam penanganan masalah tersebut. Setelah kesadaran terbentuk, langkah selanjutnya adalah mengadakan pelatihan dan workshop untuk semua guru PAI. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep bullying, teknik pencegahan, dan penanganan yang efektif. Mengundang pakar atau psikolog pendidikan untuk berbagi pengalaman dalam menangani bullying dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menghadapi situasi tersebut (Prasmana et al, 2024).

Selanjutnya, guru PAI harus berkolaborasi dalam pengembangan kurikulum yang inklusif. Kurikulum yang baik tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga menekankan pentingnya etika, toleransi, dan empati. Melalui kurikulum yang dikembangkan secara kolaboratif, siswa akan lebih mudah memahami pentingnya menjaga keharmonisan di antara teman-teman mereka, sehingga dapat meminimalisir perilaku bullying. Menciptakan lingkungan belajar yang aman juga merupakan prioritas dalam kolaborasi ini. Guru PAI perlu menetapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten mengenai perilaku yang tidak boleh diterima, serta memastikan bahwa siswa merasa aman untuk berbicara jika mereka mengalami atau menyaksikan bullying. Lingkungan yang aman akan membuat siswa lebih terbuka dan siap untuk melaporkan tindakan bullying yang mereka saksikan.

Salah satu langkah penting adalah membentuk tim penanganan bullying yang terdiri dari guru PAI dan guru lainnya. Tim ini bertanggung jawab untuk mendokumentasikan insiden, menyusun rencana tindakan, dan melakukan intervensi yang diperlukan. Dengan adanya tim ini, penanganan bullying akan menjadi lebih terarah dan terstruktur, sehingga masalah dapat diselesaikan dengan lebih efektif. Komunikasi dengan orang tua juga menjadi bagian penting dalam kolaborasi ini. Guru PAI perlu mengedukasi dan melibatkan orang tua dalam upaya penanganan bullying. Dengan menyelenggarakan pertemuan untuk menjelaskan pentingnya peran orang tua, diharapkan mereka dapat mendukung anak-anak dalam menghadapi masalah bullying. Hal ini menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menjaga lingkungan belajar yang aman.

Pengembangan program kesadaran dan edukasi tentang bullying di sekolah juga sangat diperlukan. Program ini bisa melibatkan kampanye informasi, kegiatan seni, atau seminar yang membahas masalah bullying dan dampaknya. Melalui program-program tersebut, siswa akan lebih peka terhadap isu bullying dan

memahami betapa pentingnya menghargai perbedaan satu sama lain. Mengaplikasikan teknik mediasi dalam menyelesaikan konflik antara siswa juga merupakan langkah yang penting (Karim et al, 2023). Guru perlu dilatih dalam teknik mediasi agar dapat menyelesaikan masalah sebelum berkembang menjadi bullying. Melalui mediasi, siswa diberikan kesempatan untuk memahami perspektif satu sama lain, yang dapat mencegah konflik lebih lanjut.

Mendorong kegiatan ekstrakurikuler yang positif juga dapat menjadi strategi yang efektif. Kegiatan seperti kerja sama sosial atau program sukarela dapat melibatkan siswa dari berbagai latar belakang. Ini membantu mereka belajar tentang nilai-nilai kebersamaan dan saling mendukung, serta memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan teman-teman.

Evaluasi dan refleksi berkala terhadap upaya penanganan bullying perlu dilakukan. Guru PAI dapat mengadakan pertemuan rutin untuk merefleksikan hasil dan kemajuan, serta membahas tantangan yang dihadapi. Dengan evaluasi yang dilakukan secara berkala, guru dapat menemukan metode yang lebih efektif untuk menangani perilaku bullying. Selain itu, membangun jaringan dengan pihak ketiga, seperti lembaga swadaya masyarakat (LSM) atau psikolog, juga penting. Kerjasama ini dapat memberikan dukungan tambahan dan sumber daya yang dibutuhkan dalam menangani perilaku bullying. Pihak ketiga bisa memberikan pelatihan dan bantuan yang lebih spesifik sesuai kebutuhan sekolah.

Dalam era digital, memanfaatkan teknologi juga dapat meningkatkan efektivitas kolaborasi. Guru PAI bisa menggunakan platform daring untuk berbagi materi ajar, berdiskusi, dan saling memberikan dukungan. Teknologi dapat membuat komunikasi antar guru dan siswa lebih mudah dan efisien, serta meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran. Mendorong siswa menjadi duta anti-bullying juga merupakan langkah yang baik. Siswa yang terlatih dapat berperan aktif dalam mengedukasi teman-teman mereka tentang pentingnya menanggulangi perilaku bullying. Mereka dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan aman bagi semua siswa.

Penerapan kebijakan yang jelas mengenai perilaku bullying juga sangat penting. Sekolah harus mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan yang tegas dan transparan, termasuk sanksi bagi pelaku bullying. Dengan sosialisasi yang baik, seluruh warga sekolah dapat memahami konsekuensi dari tindakan bullying dan berkomitmen untuk mencegahnya. Memantau dan melaporkan kasus bullying harus menjadi bagian dari strategi kolaborasi. Membangun sistem pelaporan yang aman bagi siswa untuk melaporkan perilaku bullying sangat penting (Kartini et al, 2024). Guru PAI perlu memastikan bahwa setiap laporan ditangani dengan serius, sehingga siswa merasa dilindungi dan tidak ragu untuk melaporkan insiden yang terjadi. Selain itu, memberikan dukungan emosional kepada korban bullying sangat penting. Guru PAI harus berkolaborasi untuk menyediakan program pendampingan bagi siswa yang menjadi korban, agar mereka merasa didukung dan aman. Dukungan ini akan membantu siswa untuk pulih dari pengalaman buruk yang mereka alami.

Mengajak siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran juga merupakan strategi yang efektif. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka, guru dapat lebih memahami masalah yang ada dan menemukan solusi yang tepat. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Penggunaan media pembelajaran yang relevan, seperti film atau video edukatif tentang dampak bullying, juga sangat membantu. Diskusi setelah menonton bisa menjadi momen refleksi yang baik bagi siswa untuk mendalami isu ini lebih jauh.

Media seperti ini dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan bullying dan pentingnya saling menghargai (Nasution, 2024).

Menjalin hubungan yang baik dengan siswa adalah hal yang tak kalah penting. Guru PAI perlu berupaya membangun komunikasi yang positif agar siswa merasa nyaman berbagi masalah yang mereka hadapi. Lingkungan yang mendukung dan terbuka akan membuat siswa lebih siap melaporkan tindakan bullying yang mereka saksikan.

Akhirnya, penerapan nilai-nilai agama dalam setiap aspek penanganan bullying menjadi landasan penting. Guru PAI harus menekankan ajaran agama yang mengajarkan tentang kasih sayang, toleransi, dan saling menghormati. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, diharapkan perilaku bullying dapat diminimalisir, dan siswa belajar untuk hidup dalam harmoni satu sama lain. Melalui kolaborasi yang terencana dan berkesinambungan, guru PAI dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan berkarakter.

Kesimpulan

Kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Melalui berbagai langkah strategis, seperti membangun kesadaran bersama, mengadakan pelatihan, mengembangkan kurikulum inklusif, dan membentuk tim penanganan bullying, guru PAI dapat memainkan peran kunci dalam mencegah dan menangani kasus bullying. Dengan melibatkan siswa, orang tua, dan pihak ketiga, serta menerapkan nilai-nilai agama yang menekankan empati dan saling menghormati, diharapkan masalah bullying dapat diminimalisir, sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis dan produktif bagi semua siswa.

References

- Ahwadzi, A. H., Hanif, M. F., Dzikri, F. A. A., Ramadhan, A. I., Usman, M. I., & Wibowo, L. T. S. (2024). Peran Guru Agama Dalam Mengatasi Terjadinya Bullying di Pondok Pesantren. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(2).
- Azzahra, A., Andini, W., Marlia, A., Khasanah, A. M., Sabrila, A. A., Safitri, M., & Ferdiansyah, M. R. (2024). Peran Guru BK dan PAI Dalam Menyikapi Kasus Bullying di SMPN 08 Palembang. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(1), 41-53.
- Choiriyah, S., Masruroh, S., Imamah, N., Laili, A., & Kunaifi, H. (2024). Peran guru dalam pencegahan bullying di sekolah. *Journal Educatione*, 1(2).
- Diana, R. (2023). Tindak Perundungan: Bullying Di Sekolah Dasar Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dan Mengatasinya. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-12.
- Karim, A., Aunurrahman, A., Halida, H., & Ratnawati, R. E. (2023). Implementasi Landasan Pendidikan Dalam Mengoptimalkan Peran Guru Dan Manajemen Sekolah Dalam Mencegah Perilaku Bullying. *Academy Of Education Journal*, 14(2), 1515-1534.
- Kartini, K., Nasution, A. H., & Iqbal, M. (2024). Perilaku Bullying dan Peran Sekolah dalam Mengatasinya (Studi Kasus di SDN 1 Ulu Lapao-Pao). *Journal on Education*, 6(2), 15359-15368.
- Napitupulu, D. S., Nasution, Z., Pasaribu, S., & Azmi, F. (2023). Radikalisme di Lembaga Pendidikan Islam. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 143-154.

- Nasution, U. A. (2024). PERAN GURU DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING. *Analysis*, 2(1), 187-194.
- Prasmana, D. Z., & Taja, N. (2024). Keterlibatan Guru PAI dalam Menangani Perilaku Bullying Siswa di SDN Lembang. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 49-54.
- Yulaiyah, R. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Bullying di Sekolah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 105-113.